

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, desain/ metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting, karena dengan metode penelitian yang tepat, dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian, termasuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemukan suatu jawaban, untuk membuktikan sesuatu hal atau pemecahan masalah. Agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang dianggap tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Metode dalam suatu penelitian merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian termasuk menguji hipotesis penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1994:131) bahwa :

metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dapat digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya yang ditinjau dari penyelidik serta situasi penyelidik”.

Dengan kata lain jelas sekali bahwa pencapaian tujuan yang diharapkan dari sebuah penelitian yang paling penting adalah adanya penetapan metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif adalah "penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain". Dengan demikian metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut Ety Rochaety (2007:13) "metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang disertai data empiris".

3.2. Operasionalisasi Variabel

Sugiono mengatakan (2006:38) bahwa "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Sugiono variabel dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

Agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pengertian tentang kedua variabel ini, penulis mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Minat belajar adalah besar kecilnya keinginan atau kesukaan belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi (variabel X)
2. Prestasi belajar siswa adalah rata-rata nilai ulangan, UTS dan UAS selama satu semester ganjil. (variabel Y)

Kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam bentuk penjabaran sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item Soal	Skala
(Variabel X) Minat belajar siswa	Personal	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi rendahnya frekuensi belajar • Tinggi rendahnya lama waktu belajar • Tinggi rendahnya keinginan untuk mengetahui suatu objek yang diminati. • Kegiatan-kegiatan yang disenangi • Jenis-jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berapa kali belajar akuntansi dalam seminggu ○ Belajar walaupun tidak ada jadwal ○ Belajar jika ada ulangan ○ Tidak belajar jika sudah siang ○ Belajar sampai habis waktu ○ Berapa jam belajar akuntansi dalam seminggu ○ Belajar jika ada tugas ○ Masuk IPS kehendak sendiri ○ Membaca buku di luar buku sekolah. ○ Selalu mencatat hal-hal penting soal materi akuntansi ○ Jika tidak mempunyai buku, saya pinjam/ perpustakaan. ○ Bertanya kepada guru jika tidak mengerti soal akuntansi ○ Senang berpartisipasi pada saat belajar akuntansi di kelas ○ Senang mendiskusikan yang berhubungan dengan akuntansi ○ Memperhatikan penjelasan guru pada saat belajar ○ Senang jika ada PR akuntansi ○ Senang akuntansi, akuntansi tidak hanya menghafal saja ○ Mencari alasan untuk tidak mengerjakan tugas akuntansi ○ Setelah di sekolah, saya biasa belajar lagi di rumah ○ Untuk dapat hasil yang baik, saya belajar sungguh-sungguh ○ Bagi saya akuntansi pelajaran yang sulit, saya merasa 	<p>1,2,3,4,5</p> <p>6,7</p> <p>8,9,10</p> <p>11,12</p> <p>13,14,151</p> <p>6,17,18</p> <p>19,20,21</p>	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi rendahnya usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu yang diminatinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ enggan mempelajarinya ○ Saya memiliki jadwal belajar, dan melaksanakannya ○ Mengerjakan tugas akuntansi tanpa menyontek dari teman ○ Merasa kurang dalam akuntansi, saya selalu berusaha memperbaikinya ○ Jika kesulitan mengerjakan tugas, berusaha mencari jawaban dari buku lain ○ Tidak berkeberatan mengeluarkan biaya untuk mengerjakan tugas akuntansi ○ Senang membaca laporan keuangan (koran, majalah dll) ○ Sebelum ujian, bertanya soal kisi-kisi ujian ○ Merasa cemas jika mendapat nilai akuntansi rendah ○ Pada waktu ujian, memeriksa kembali hasil ujian ○ Menyontek pada saat tes 	<p>22,23,242</p> <p>5,25,2728,</p> <p>29,3031</p>	
(Variabel Y) Prestasi belajar siswa	Hasil belajar siswa	Nilai prestasi belajar : - Ulangan harian - UTS - UAS			Interval

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006:55) bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau sbyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tetentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMAN 2 Majalengka sebanyak 4 kelas yang berjumlah 92 orang. Adapun alasan pemilihan populasi tersebut diambil dengan berbagai pertimbangan, diantaranya kelas

XI IPS telah mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang lebih dua tahun dan dapat memberikan penilaian lebih baik mengenai variabel yang diteliti dibandingkan kelas X. Penelitian ini tidak dapat dilakukan di kelas XII IPS dikarenakan siswa kelas XII akan menghadapi ujian kompetensi sekolah, dan Ujian Akhir Nasional, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu persiapannya.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006:56) bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti populasi tersebut dan peneliti menghadapi kendala-kendal seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampling, sehingga dapat digeneralisasikan kepada populasi yang diteliti. Dengan demikian sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Sedangkan besar kecilnya sampel yang akan diambil akan dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya besarnya biaya yang dibutuhkan, tenaga (orang) yang ada, waktu dan kesempatan peneliti, serta peralatan yang digunakan dalam pengambilan sampel.

Penentuan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random sampling*. Menurut Sugiyono (2006:57) ” *Simple Random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dari jumlah populasi sebanyak 92 orang, akan diambil sebagai sampel sebanyak 48 orang yang nilainya di bawah SKBM (terlampir). Adapun pengambilan sampel untuk jumlah siswa yang akan diteliti ditentukan oleh rumus Al-Rasyid dalam Riduwan (2005:22), yaitu :

$$n_0 = \left[\frac{Z_\alpha}{2 \cdot BE} \right]^2$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $n_0 \leq 0,05N$, maka $n = n_0$

Jika $n_0 > 0,05N$, maka $n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$

Dimana :

α = Taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan 0,05

N = Jumlah populasi

BE = Bound of Error diambil 10 %

Z_α = Nilai dalam tabel Z = 1,99

Dengan rumus diatas dapat dihitung:

$$n_0 = \left[\frac{Z_\alpha}{2 \cdot BE} \right]^2$$

$$n_0 = \left[\frac{1,99}{2(0,10)} \right]^2 = (9,95)^2 = 99,00$$

$$0,05 N = 0,05 (92) = 4,6$$

Karena $n_0 > 0,05 N$ atau $99,00 > 4,6$ sampel dapat dihitung:

$$N = \frac{no}{1 + \frac{no-1}{N}}$$

$$n = \frac{99,00}{1 + \frac{99,00-1}{92}}$$

$$n = \frac{99,00}{1+1,06} = 48,06 \approx 48$$

Dengan demikian, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 48 orang.

Kemudian proporsi tiap-tiap kelas dihitung dengan rumus :

$$n_i = N_i/N.n$$

dimana: n_i = Jumlah sampel menurut kelas

n = Jumlah sampel seluruh

N_i = Jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel tiap kelas:

$$n_{X1\text{ IPS1}} = \frac{13}{92} \times 48 = 6,78 \approx 7$$

$$n_{X1\text{ IPS2}} = \frac{20}{92} \times 48 = 10,43 \approx 10$$

$$n_{X1\text{ IPS3}} = \frac{29}{92} \times 48 = 15,13 \approx 15$$

$$n_{X1\text{ IPS4}} = \frac{30}{92} \times 48 = 15,65 \approx 16$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan data penelitian peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan (apakah data berbentuk kualitatif atau kuantitatif).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mempelajari tentang keadaan objek penelitian dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang paling relevan dan mampu mendukung terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data dari sekolah berupa data-data mengenai prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Angket

Untuk mengetahui kondisi responden dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada responden untuk dijawab menurut apa yang sebenarnya terjadi.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan guna memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang diajukan kepada para responden yang terpilih, untuk dijadikan sebagai anggota sampel penelitian.

3.4.3 Uji Validitas

Cara untuk mendapatkan data dari instrumen yang diteliti, yang memiliki deajat kesahihan yang tinggi maka dilakukan uji validitas. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2005:144) bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen".

Untuk menghitung validitas alat ukur dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005 : 72)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

(Riduwan, 2006 : 98)

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Menurut Riduwan reliabilitas ditujukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2005:109)

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Penelitian ini menggunakan instrumen yang belum standar, untuk menghindari dihasilkannya data yang tidak sah maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut.

3.5.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji normalitas data, untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yaitu minat belajar (X), dan prestasi belajar (Y) maka terlebih dahulu data ordinal yang di peroleh dirubah ke dalam data interval dengan menggunakan program MSI (*Methods Successive Interval*).

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval, maka uji normalitas terhadap data tersebut dapat dilakukan. Uji normalitas

ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistik parametik. Jika tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan perhitungan statistik non parametik. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat.

Berikut ini langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan Uji Chi Kuadrat menurut Riduwan (2006 : 217) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil
2. Menentukan Rentangan (R) $\rightarrow \{R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}\}$
3. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

4. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No.	Kelas Interval	f	Nilai tengah (X)	X_i^2	f.X _i	f.X _i ²
1
2
	Jumlah

6. Menentukan rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7. Menentukan simpangan baku (S)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
- Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
 - Mencari nilai Z-score untuk kelas batas interval dengan rumus:

$$z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

- Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk kelas batas.
- Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e). Dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- Mencari Chi-Kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel})

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1

Kaidah keputusan:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka **distribusi data tidak normal**

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka **distribusi data normal**.

(Riduwan, 2006 : 188)

3.5.2 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menurut M. Iqbal Hasan (2003:233), koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq r \leq +1$).

3.5.2.1 Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi Pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, dilambangkan dengan (r).

Rumus koefisien korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2006 : 124)

Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	sangat kuat
0,600 – 0,799	kuat
0,400 – 0,599	cukup kuat
0,200 – 0,399	rendah
0,000 – 0,199	sangat rendah

(Riduwan, 2006 : 124)

3.5.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabe X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3.6 Uji t_{hitung}

Koefisien korelasi yang di dapat harus diuji signifikansinya, maka dilakukan dengan menggunakan statistik hitung t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Dengan kaidah keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka minat belajar tidak memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar.